

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA
KARANGAN MAHASISWA KELAS 2022B PRODI PENDIDIKAN
BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

泗水国立大学中文教育专业2022B级学生作文中句法层面语言偏误分析

Filda Alifah¹

Universitas Negeri Surabaya
filda.21050@mhs.unesa.ac.id

Stephen Aji Wardana²

Universitas Negeri Surabaya
stephenwardana@unesa.ac.id

Abstrak

Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis merupakan bentuk penyimpangan struktur kalimat yang dapat mengganggu kejelasan makna, terutama dalam keterampilan menulis bahasa asing seperti bahasa Mandarin. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya (UNESA) angkatan 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut, dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis dalam teks karangan pada soal UAS mahasiswa kelas 2022B. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) dan teknik catat, kemudian dianalisis menggunakan teori analisis kesalahan Ellis (1987). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis yang ditemukan mencakup empat kategori, yaitu kesalahan pada tataran frasa (2 data), tataran kata (19 data), tataran klausa (9 data), dan penggunaan konjungsi (1 data), sehingga total keseluruhan berjumlah 31 data. Kesalahan pada tataran kata menjadi yang paling dominan, mengindikasikan adanya kendala dalam pemilihan kosakata, penggunaan verba sesuai konteks, penerapan penggolong (量词 *liàngcí*), serta ketepatan penulisan Hanzi. Adapun faktor penyebab kesalahan dapat diklasifikasikan menjadi Praktik Kurang Memadai (PKM) sebagai faktor dominan, Peralihan dari Bahasa Pertama (PBP), dan Kurangnya Struktur Bahasa Kedua (KSBK). Berdasarkan pembahasan, dominasi kesalahan pada tataran kata dan kemunculan kesalahan pada frasa serta klausa memperlihatkan bahwa interlanguage mahasiswa masih berkembang dan belum stabil, ditandai oleh kekeliruan pemilihan leksikon/verba, ketidaktepatan penggunaan penggolong, serta lemahnya pemahaman hubungan logis antarklausa dan urutan kata bahasa Mandarin. Kondisi ini diperkuat oleh transfer negatif bahasa Indonesia serta minimnya praktik menulis dan membaca yang berkelanjutan. Temuan penelitian berimplikasi pada perlunya pembelajaran menulis yang lebih intensif dan sistematis melalui latihan berulang, penguatan perbedaan struktur L1–L2, latihan Hanzi yang terarah, serta pemberian umpan balik dosen dan interaksi antarmahasiswa agar kesalahan berulang dapat ditekan.

Kata kunci: Bahasa Mandarin, Karangan Mahasiswa, Kesalahan Berbahasa, Sintaksis

摘要

句法层面的语言错误是指偏离句子结构规范的现象，可能降低表达的清晰度，尤其在汉语等外语写作中表现明显。本研究旨在：（1）描述泗水国立大学（UNESA）2022B届中文教育专业学生在高级汉语写作课程中所写作文中出现的句法层面语言句法层面语言偏误的类型；（2）分析导致这些偏误产生的因素。本研究采用定性研究方法，以描述性方法为主。数据来源包括2022B届学生第四存在句法偏误的句子，以及期末考试（UAS）作文题目的学生答卷。研究采用非参与者观察法（SBLC技术）和笔记法收集数据，并依据Ellis（1987）的错误分析框架进行分析。结果表明，研究结果表明，句法层面语言偏误可分为四类：短语级偏误（2个）、词级偏误（19个）、子句级偏误（9个）和连词使用偏误（1个），共计31个偏误数据。词级偏误是最主要的，表明在词汇选择、语境中动词的适当使用、量词的使用和汉字的准确书写方面存在困难。影响因素主要包括练习不足（PKM）、第一语言迁移（PBP）以及第二语言结构掌握不足（KSBK）。根据讨论结果，单词层面的错误占主导地位，短语和从句中的错误频发，表明学生的中介语仍处于发展期，尚未稳定。这体现在词汇/动词选择不当、量词使用不准确以及对汉语逻辑关系和语序理解薄弱等方面。该状况进一步受到印尼语负迁移的影响，并因写作与阅读训练的持续性不足而加剧。研究结果提示：需通过反复练习强化写作指导，提升对母语与目标语结构差异的认知，开展针对性汉字训练，并通过教师反馈与同伴互动减少重复性错误。

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem yang memungkinkan manusia mengutarakan gagasan, melaporkan pengalaman, serta membangun relasi sosial melalui medium yang teratur dan bermakna. Aditya (2017:2) menyatakan bahwa bahasa mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf, sedangkan Setiawan & Zyuliantina (2020:98) mendefinisikan bahasa sebagai deretan bunyi yang bersistem sebagai alat untuk menyatakan sesuatu. Kedua pandangan tersebut menegaskan bahwa bahasa tidak hanya dipahami sebagai bunyi, tetapi sebagai sistem yang memiliki kaidah sehingga berfungsi sebagai alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan ide dan informasi, baik secara lisan maupun tulis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memengaruhi praktik berbahasa, termasuk dalam proses pembelajaran bahasa asing. Menurut Hildayani (2015:45), kemajuan teknologi memberi dampak positif terhadap kemampuan berbahasa individu karena memperluas akses terhadap sumber belajar yang beragam dan membuka kesempatan interaksi dengan penutur asli. Hal ini sejalan dengan Hidayati (2017:787) yang menyatakan bahwa media sosial dan aplikasi pembelajaran bahasa memungkinkan latihan berbahasa berlangsung lebih interaktif dan kontekstual, sehingga kemampuan berbahasa dapat meningkat. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi berpotensi memunculkan kecenderungan penggunaan bahasa yang tidak baku serta menurunkan ketelitian dalam menulis sesuai kaidah, terutama pada konteks akademik.

Dalam konteks globalisasi dan meningkatnya kebutuhan komunikasi

lintas budaya, penguasaan bahasa asing menjadi kompetensi penting untuk mendukung studi, karier, serta interaksi sosial di berbagai bidang. Salah satu bahasa asing yang banyak diminati adalah bahasa Mandarin, seiring meningkatnya perannya dalam komunikasi internasional (Supriadi, 2018:38). Bahasa Mandarin memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari banyak bahasa lain, baik dari sisi sistem tulisan maupun cara pelafalannya. Bahasa Mandarin (Hànyǔ 汉语) menggunakan karakter hanzi yang bersifat logografik serta merupakan bahasa tonal, sehingga perbedaan nada dapat mengubah makna kata. Selain itu, bahasa Mandarin juga memiliki ciri gramatikal tertentu, misalnya struktur kalimat yang umumnya berpola subjek–predikat–objek (SPO), namun kata kerja tidak mengalami perubahan bentuk berdasarkan waktu; konteks waktu biasanya dinyatakan melalui keterangan waktu atau partikel aspek. Karakteristik ini membuat bahasa Mandarin menarik untuk dipelajari, tetapi sekaligus menantang bagi pembelajar yang berlatar Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Mandarin mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2015:9). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap paling kompleks karena menuntut kemampuan mengorganisasi ide sekaligus menerapkan aturan bahasa secara tepat. Subandi et al. (2020:49) menegaskan bahwa keterampilan menulis tidak hanya ditentukan oleh aspek kaidah bahasa, tetapi juga dipengaruhi ketepatan penggunaan ragam bahasa tulis dan ketepatan penggunaan diksi. Dengan demikian, kesalahan dalam menulis dapat berdampak pada ketidakjelasan pesan, terganggunya kepaduan kalimat, serta

berkurangnya efektivitas komunikasi dalam teks.

Salah satu bentuk penerapan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa adalah penulisan karangan. Arista & Subandi (2020:715) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan memanfaatkan unsur-unsur bahasa sehingga menghasilkan rangkaian tulisan yang utuh, terstruktur, dan sesuai kaidah. Sapanti (2019:146) menekankan bahwa teks karangan memerlukan tema, pengembangan ide, serta penggunaan bahasa yang tepat agar pesan penulis dapat dipahami pembaca. Sejalan dengan itu, Wibowo (2019:5) menyebutkan bahwa kemampuan menulis karangan yang baik turut mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, karangan mahasiswa dapat dipandang sebagai indikator capaian kemampuan menulis sekaligus sumber data untuk menilai ketepatan penggunaan kaidah bahasa.

Proses pembelajaran bahasa asing tidak terlepas dari kesalahan berbahasa, terutama pada bahasa tulis yang memiliki tuntutan kaidah lebih ketat. Kesalahan berbahasa merupakan hal yang wajar terjadi pada pembelajar, khususnya ketika mereka masih menyesuaikan diri dengan struktur dan aturan bahasa sasaran. Fenomena ini juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa Mandarin di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), khususnya pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut. Berdasarkan data karangan mahasiswa angkatan 2022 semester 4 kelas 2022B, masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa, terutama pada tataran sintaksis atau struktur kalimat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, meskipun mahasiswa telah menempuh beberapa semester

pembelajaran, penerapan tata bahasa Mandarin dalam tulisan masih menghadapi kendala pada aspek sintaksis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam teks karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA kelas 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut. Pemilihan semester 4 dipandang relevan karena merupakan tahap pembelajaran yang lebih matang dibanding semester 1–3 dan menjadi fase penting sebelum mahasiswa memasuki mata kuliah lanjutan yang lebih berorientasi kependidikan. Pada tahap ini, capaian kompetensi menulis seharusnya telah berkembang lebih stabil; karena itu, keberadaan kesalahan sintaksis perlu dikaji secara sistematis untuk memetakan bentuk kesalahan dominan, kecenderungan pola kesalahan, serta titik kesulitan yang masih dialami mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, memperkuat materi tata bahasa yang paling sering bermasalah, serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis bahasa Mandarin di lingkungan UNESA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana jenis kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat dalam teks karangan karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA angkatan 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut; dan (2) bagaimana faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam teks karangan karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA

angkatan 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut.

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks karangan karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA angkatan 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut; dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks karangan karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA angkatan 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara alami dan mendalam dengan pendekatan interpretatif atau postpositivisme (Sugiyono, 2018:7). Penelitian ini dipilih karena data yang dianalisis berupa teks karangan mahasiswa kelas 2022B Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, sehingga peneliti perlu memahami bentuk kesalahan sintaksis beserta konteks kemunculannya secara komprehensif, bukan melalui perhitungan statistik semata. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan mendeskripsikan jenis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis serta faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut dalam tulisan mahasiswa.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif karena fokus utamanya adalah menggambarkan data secara menyeluruh tanpa melakukan manipulasi terhadap

objek yang diteliti. Sugiyono (2020:7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif menekankan data berbentuk kata-kata atau narasi, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian agar mudah dipahami. Sejalan dengan itu, penelitian ini memanfaatkan kerangka analisis kesalahan berbahasa untuk mengidentifikasi penyimpangan struktur kalimat dalam karangan mahasiswa, lalu mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan tersebut sesuai kategori kesalahan sintaksis yang digunakan dalam landasan teori.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks karangan mahasiswa kelas 2022B Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut, termasuk karangan tugas selama semester empat dan karangan yang terdapat pada soal UAS. Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa data merupakan segala fakta atau informasi yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian, baik berupa kata-kata maupun gambaran yang mewakili suatu fenomena. Dengan demikian, data penelitian ini berupa satuan kebahasaan pada tataran sintaksis yang mengandung kesalahan, seperti kesalahan pada frasa, klausa, kata, maupun konjungsi, yang muncul di dalam tulisan mahasiswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, pengamat, pencatat, dan penganalisis data dalam konteks penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020:9). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan membaca dan menelaah teks karangan mahasiswa secara cermat, kemudian menandai serta mencatat bagian-bagian yang mengandung kesalahan sintaksis. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas

Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa melibatkan peneliti dalam peristiwa pertuturan, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data yang relevan secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, SBLC diterapkan dengan memposisikan peneliti sebagai penyimak dan analisis terhadap penggunaan bahasa dalam teks karangan, sementara teknik catat digunakan untuk merekam temuan kesalahan beserta identitas data guna memudahkan tahap analisis.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari membaca dan memahami teks karangan, kemudian mengidentifikasi kesalahan sintaksis yang muncul, lalu mencatat dan memberi kode pada data yang ditemukan. Pengodean data digunakan untuk memudahkan pelacakan dan analisis, misalnya dengan mencantumkan nomor absen mahasiswa, kategori jenis kesalahan, serta penanda posisi data dalam teks. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan kategori kesalahan sintaksis yang digunakan, sehingga peneliti dapat memetakan jenis kesalahan yang dominan dan pola kemunculannya dalam karangan mahasiswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan proses validasi data. Validasi dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, terutama karena data berupa kalimat bahasa Mandarin yang memerlukan ketepatan struktur dan makna. Proses validasi mencakup pemeriksaan data kesalahan sintaksis serta pengecekan kesesuaian makna dalam konteks penggunaan bahasa Mandarin, sehingga data yang dianalisis benar-benar merepresentasikan kesalahan yang terjadi dan tidak mengalami distorsi interpretasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Creswell (2014:197) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyajikan data agar menghasilkan informasi yang bermakna. Pada tahap klasifikasi, data kesalahan dikelompokkan berdasarkan aspek sintaksis seperti frasa, klausa, kata, dan konjungsi agar pola kesalahan dapat terlihat lebih jelas. Pada tahap analisis, peneliti mengkaji setiap temuan dengan mendeskripsikan bentuk penyimpangan struktur kalimat dari kaidah yang benar serta menelaah kemungkinan penyebabnya, termasuk pengaruh bahasa pertama dan keterbatasan penguasaan bahasa kedua. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yakni merumuskan simpulan mengenai jenis kesalahan sintaksis yang dominan, kecenderungan pola kesalahan, serta faktor-faktor yang memicu terjadinya kesalahan tersebut dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Mandarin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Jenis Kesalahan Sintaksis yang Terdapat Dalam Karangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA Angkatan 2022B

Jenis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang terdapat dalam teks karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA angkatan 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan teori Ellis. Berdasarkan hasil klasifikasi, ditemukan empat jenis kesalahan, yaitu kesalahan pada frasa sebanyak 2 data,

kesalahan pada kata sebanyak 18 data, kesalahan pada klausa sebanyak 9 data, dan kesalahan pada konjungsi sebanyak 1 data, sehingga total keseluruhan data kesalahan berjumlah 30.

1) Kesalahan Tataran Frasa

a. Data 1- Abs52/FS/4

今天下午，我挂号朋友的生日晚会

Jīntiān xiàwǔ, wǒ guàhào péngyǒu de shēngrì wǎnhuì

Sore ini, saya mendaftar pesta ulang tahun teman

Pada data Abs52/FS/4, kesalahan terjadi pada frasa verbal 挂号 (*guàhào*) yang sebenarnya hanya digunakan untuk pendaftaran resmi seperti di rumah sakit, sehingga tidak sesuai ketika dipadukan dengan objek 生日晚会 (*shēngrì wǎnhuì*) yang merupakan acara sosial nonformal. Ketidaksesuaian ini termasuk *kesalahan frasa pada tingkat kolokasi* (*搭配错误 dāpèi cuòwù*), karena pembelajar salah memasangkan verba dengan objek yang tidak cocok secara makna. Kesalahan ini terutama berasal dari *目的语规则泛化* (*overgeneralization*), yaitu ketika pembelajar menggeneralisasi penggunaan verba “mendaftar” dalam bahasa Mandarin secara berlebihan, serta sedikit dipengaruhi oleh *母语迁移* (*transfer negatif*), karena dalam bahasa Indonesia “mendaftar” dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan, termasuk acara nonformal. Verba yang tepat untuk menyatakan menghadiri pesta ulang tahun adalah 参加

(*cānjiā*). Kalimat yang benar seharusnya adalah:

今天下午，我参加朋友的生日晚会。

Jīntiān xiàwǔ, wǒ cānjiā péngyǒu de shēngrì wǎnhuì.

Sore ini, saya ikut pesta ulang tahun teman.

b. Data 2- Abs52/FS/3

在这有很多特采

Zài zhè yǒu hěn duō tècǎi

Di sini ada banyak keunikan

Pada data dengan kode Abs52/FS/3, kesalahan muncul karena pembelajar menulis 特采 yang sebenarnya tidak sesuai makna dalam konteks kalimat. Bentuk karakter 特采 mirip dengan 特点 sehingga mudah tertukar saat membaca atau mengetik. Dalam bahasa Mandarin, kata yang tepat untuk menyatakan “keunikan” atau “ciri khas” suatu tempat adalah 特点. Selain itu, penggunaan 这 sebagai penunjuk tempat terdengar kurang alami, sehingga bentuk yang lebih tepat untuk “di sini” adalah 这里. Perbaikan ini membuat kalimat lebih jelas dan mudah dipahami oleh penutur asli karena 特点 merupakan istilah umum untuk menggambarkan ciri-ciri khusus. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

这里有很多特点。

Zhèlǐ yǒu hěn duō tèdiǎn.

Di sini ada banyak keunikan/ciri khas.

2) Kesalahan Tataran Kata

a. Data 1-Abs13/KT/3

是不是我们通过了这个路

Shì bù shì wǒmen tōngguò le zhè gè lù.



Apakah kita sudah **melewati** jalan ini?

Pada data dengan kode Abs13/KT/3, kesalahan terletak pada penggunaan kata 通过 (*tōngguò*). Kata 通过 dalam bahasa Mandarin umumnya digunakan untuk menyatakan makna “melalui” atau “melewati” dalam konteks formal, seperti melalui prosedur, melewati pemeriksaan, atau lewat suatu tempat dengan nuansa “melintasi/menyeberangi” yang lebih umum dipakai pada situasi tertentu (misalnya melewati pos pemeriksaan, melewati proses seleksi, atau melintasi terowongan/jembatan). Dalam konteks kalimat tanya “Apakah kita sudah melewati jalan ini?”, yang dimaksud penulis adalah “pernah lewat/melintasi jalan ini” sebagai rute yang dilalui, sehingga pilihan kata yang lebih alami dan tepat adalah 走过 (*zǒuguò*) atau 经过 (*jīngguò*), karena keduanya lazim digunakan untuk menyatakan “pernah melewati/menyusuri suatu jalan atau tempat” dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan 通过 pada kalimat tersebut dinilai kurang tepat secara diksi dan membuat kalimat terasa tidak alami. Kesalahan ini termasuk tataran kata karena menyangkut ketidaktepatan pemilihan kosakata yang memengaruhi kealamian dan ketepatan makna. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

是不是我们走过这条路。

Shì bù shì wǒmen zǒuguò zhè tiáo lù.

Apakah kita sudah melewati jalan ini?

b. Data 2-Abs13/KT/4

请问小女，你的挂号号吗？

Qǐngwèn xiǎo nǚ, nǐ de guàhào hào ma?

Permisi nona kecil, nomor antrianmu?

Pada data berkode Abs13/KT/4, kesalahan terjadi pada bentuk kata yang digunakan secara berulang. Pembelajar menulis 挂号号, yang membuat frasa tersebut tidak tepat karena seperti menyebut “nomor pendaftaran-nomor”. Kesalahan ini muncul karena pembelajar mengira kata 号 perlu ditambahkan setelah 挂号, padahal 挂号 (*guàhào*) sendiri sudah bermakna “mendaftar / melakukan registrasi” khususnya di rumah sakit, dan tidak membutuhkan pengulangan 号 di belakangnya. Jika yang dimaksud adalah menanyakan *status pendaftaran* seseorang (apakah sudah mendaftar), maka bentuk yang benar cukup menggunakan 挂号 saja. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

请问小女，你的挂号吗？

Qǐngwèn xiǎo nǚ, nǐ de guàhào ma?

Permisi nona kecil, apakah kamu sudah mendaftar?

c. Data 3-Abs45/KT/3

看电影后妹妹看起来很通过

Kàn diànyǐng hòu mèimei kàn qǐlái hěn tōngguò

Setelah menonton film, adik Perempuan terlihat sangat melewati

Pada data dengan kode Abs45/KT/3, terdapat kesalahan pada pemilihan verba 通过 (*tōngguò*) yang berarti “melewati”. Penggunaan kata ini tidak sesuai dengan konteks deskriptif “terlihat ...” dalam kalimat. Kalimat ini seharusnya menggunakan kata sifat yang menggambarkan keadaan emosional atau ekspresi, bukan kata kerja tindakan. Kata yang lebih tepat adalah 开心 (*kāixīn*), yang menyatakan perasaan “senang” dan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan dalam konteks kalimat ini. Kesalahan ini terjadi karena pemilihan kata tidak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Kalimat yang benar seharusnya adalah: 看电影后妹妹看起来很开心。
Kàn diànyǐng hòu mèimei kàn qīlái hěn kāixīn.
Setelah menonton film, adik perempuan terlihat sangat senang.

3) Kesalahan Tataran Klausa

a. Data 1-Abs45/KS/1

我想去我们再次见面的房子
Wǒ xiǎng qù wǒmen zàicì jiànmiàn de fángzi
Saya ingin pergi ke rumah yang kami temui lagi

Pada data dengan kode Abs45/KS/1, kesalahan terjadi pada penyusunan frasa nomina dengan klausa relatif. Secara struktur, 我们再次见面的房子 sudah membentuk klausa yang menjelaskan kata 房子, tetapi tanpa penanda seperti 那个 (*nàge*), frasa tersebut terdengar kurang natural dalam bahasa Mandarin. Penutur asli biasanya

menambahkan 那个 untuk menegaskan bahwa yang dimaksud adalah “rumah itu”, yaitu rumah tertentu yang sudah diketahui oleh kedua pihak. Tanpa penanda tersebut, rujukan menjadi kurang jelas dan frasa terdengar janggal. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

我想去那个我们再次见面的房子。

Wǒ xiǎng qù nàge wǒmen zàicì jiànmiàn de fángzi.

Saya ingin pergi ke rumah tempat kami bertemu lagi itu.

b. Data 2-Abs54/KS/1

我家的见面有学校

Wǒ jiā de jiànmiàn yǒu xuéxiào
Di rumah saya ada sekolah tempat bertemu

Pada data dengan kode Abs54/KS/1, kesalahan terjadi karena pembelajar menggunakan kata 见面 (*jiànmiàn*) sebagai kata benda, padahal maknanya adalah “bertemu” dan fungsi aslinya adalah kata kerja. Dalam bahasa Mandarin, kata kerja seperti 见面 tidak bisa langsung diberi partikel 的 (*de*) untuk membentuk frasa nomina, sehingga bentuk 我家的见面 menjadi tidak masuk akal. Hal ini membuat kalimat tersebut tidak dapat dipahami karena struktur dan maknanya tidak sesuai dengan aturan Mandarin. Seharusnya, jika ingin menyatakan keberadaan sekolah di dekat rumah, pembelajar perlu menggunakan kata benda yang tepat tanpa mengubah kata kerja menjadi nomina. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

我家附近有一所学校。

Wǒ jiā fùjìn yǒu yì suǒ xuéxiào.

Di dekat rumah saya ada sebuah sekolah.

c. Data 3-Abs47/KS/5

他是偶尔偷摸

Tā shì ǒu'ěr tōumō

Dia kadang- kadang diam- diam melakukan sesuatu

Pada data dengan kode Abs47/KS/5, kesalahan muncul karena frasa 偷摸 (tōumō) memiliki makna “mencuri” atau “melakukan secara sembunyi” dan biasanya memerlukan objek yang jelas. Jika maksud pembelajar adalah melakukan sesuatu secara diam-diam tanpa konotasi mencuri, kata yang tepat adalah 偷偷摸摸 (tōutōu mōmō), yang menekankan tindakan dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Selain itu, penggunaan 是 (shì) di awal kalimat tidak diperlukan dan membuat kalimat terdengar janggal. Kesalahan ini termasuk kategori praktik kurang memadai (PKM) karena pembelajar belum memahami perbedaan makna antara verba yang mirip secara fonetik tetapi berbeda makna. Kalimat yang benar seharusnya: 他偶尔偷偷摸摸吃东西。

Tā ǒu'ěr tōutōu mōmō chī dōngxī.

Dia kadang-kadang diam-diam makan sesuatu.

4) Kesalahan Tataran Konjungsi

a. Data 1-Abs13/KJG/6

我在武汉留学 我觉得在武汉的人都很友好

Wǒ zài Wǔhàn liúxué, wǒ juéde zài Wǔhàn de rén dōu hěn yǒuhǎo

Saya belajar di Wuhan dan saya menemukan orang-orang di sana sangat ramah

Pada kalimat ini, dua klausa yang berdiri sendiri digabungkan tanpa menggunakan konjungsi yang tepat. Klausa 我在武汉留学 (saya belajar di Wuhan) dan 我觉得在武汉的人都很友好

(saya merasa orang-orang di Wuhan sangat ramah) adalah dua pernyataan mandiri yang secara sintaktis tidak boleh disatukan begitu saja tanpa penghubung dalam bahasa Mandarin. Ketidadaan konjungsi

menyebabkan hubungan logis antar-klausa menjadi kabur. Untuk menyatakan hubungan aditif atau penjelasan lanjutan, bahasa Mandarin memerlukan konjungsi seperti 而且 (érqiě), 并且 (bìngqiě), atau 也 (yě) tergantung konteks. Kesalahan ini termasuk kategori kesalahan konjungsi karena penutur tidak menerapkan aturan penggunaan kata hubung dalam struktur kalimat majemuk. Pemilihan 而且 (érqiě) karena klausa kedua bukan sekadar tambahan informasi, tetapi informasi lanjutan yang memperkuat klausa pertama. Setelah menyatakan fakta “我在武汉留学”, penutur menambahkan penilaian “觉得武汉人很友好” sebagai kesan tambahan yang menegaskan, sehingga konjungsi aditif seperti 而且 paling tepat dibanding 也 biasanya melekat pada unsur tertentu dan membutuhkan konteks “juga” atau 并且 (lebih netral dan cenderung formal). Dengan begitu, hubungan antarklausa

terdengar lebih natural. Kalimat yang benar seharusnya adalah:
我在武汉学习，我觉得武汉人很友好。

Wǒ zài Wǔhàn liúxué, érqiě wǒ juéde zài Wǔhàn de rén dōu hěn yǒuhǎo

Saya belajar di Wuhan, dan saya merasa orang-orang di Wuhan sangat ramah.

Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Sintaksis Dalam Karangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA Angkatan 2022B

Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang terdapat dalam teks karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA angkatan 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan teori Ellis. Berdasarkan hasil klasifikasi, ditemukan tiga faktor penyebab, yaitu peralihan dari bahasa pertama sebanyak 8 data, kurangnya struktur bahasa kedua sebanyak 7 data, dan praktik kurang memadai sebanyak 16 data, sehingga total keseluruhan data faktor penyebab berjumlah 31.

1) Peralihan dari Bahasa Pertama

a. Data 1-Abs15/PBP/2

我的中文越来越了解

Wǒ de Zhōngwén yuè lái yuè liǎojiě

Bahasa mandarin saya semakin dipahami

Pada kalimat ini, kesalahan muncul karena pembelajar menerjemahkan pola dari Bahasa Indonesia secara langsung ke bahasa Mandarin. Dalam bahasa Indonesia, ungkapan seperti “bahasa saya semakin dipahami” masih dapat dimaknai, tetapi dalam bahasa Mandarin pola

tersebut tidak dapat digunakan. Pola 越来越 (yuè lái yuè) selalu diikuti adjektiva untuk menunjukkan perubahan sifat, sedangkan 了解 (liǎojiě) adalah verba sehingga tidak dapat menempati posisi tersebut. Selain itu, struktur ini juga membuat makna menjadi terbalik, seolah-olah “bahasa Mandarin” yang memahami sesuatu, bukan kemampuan pembelajarnya yang meningkat. Kesalahan ini termasuk PBP (Peralihan dari Bahasa Pertama) karena pola kalimat Bahasa Indonesia dipindahkan begitu saja ke Mandarin tanpa menyesuaikan aturan gramatikal bahasa Mandarin. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

我的中文越来越好

Wǒ de Zhōngwén yuè lái yuè hǎo
Kemampuan bahasa Mandarin saya semakin baik.

b. Data 2-Abs53/PBP/4

我觉得 Tokyo的影色真好看还有非常美丽

Wǒ juéde Tokyo de yǐngsè zhēn hàokàn hái yǒu fēicháng měilì

Saya merasa **warna bayangan** Tokyo benar-benar bagus dan sangat indah

Pada kalimat ini, kesalahannya terjadi karena pembelajar salah memilih huruf Mandarin yang bentuknya mirip. Kata 影色 (yǐngsè) berarti “bayangan”, sedangkan yang seharusnya digunakan adalah 景色 (jǐngsè) yang berarti “pemandangan”. Karena bentuk kedua karakter tersebut mirip, pembelajar keliru menuliskan huruf yang tidak sesuai maknanya. Kesalahan ini

berkaitan dengan PBP (Peralihan dari Bahasa Pertama), karena pembelajar hanya mengandalkan kemiripan bentuk huruf tanpa memahami arti sebenarnya. Akibatnya, makna kalimat berubah dan tidak cocok dengan konteks yang ingin disampaikan. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

我觉得 Tokyo 的景色真好看而且非常美丽

Wǒ juéde Tokyo de jǐngsè zhēn hǎokàn érqiě fēicháng měilì

Saya merasa pemandangan Tokyo benar-benar bagus dan sangat indah.

c. **Data 3-Abs58/PBP/1**

这件衣服很便宜一点儿也不贵

Zhè jiàn yīfu hěn piányi yīdiǎnr yě bù bù guì

Pakaian ini **sangat murah, sama sekali tidak mahal**

Pada kalimat ini, kesalahan terletak pada pengulangan kata negasi 不不 (*bù bù*) yang secara sintaksis tidak memiliki fungsi dan justru membuat struktur kalimat menjadi tidak gramatikal. Dalam bahasa Mandarin, negasi hanya perlu digunakan satu kali sebelum adjektiva atau verba, sehingga bentuk yang benar seharusnya adalah 一点儿也不贵 (*yīdiǎnr yě bú guì*). Pengulangan negasi ini menunjukkan adanya pengaruh dari bahasa pertama (Bahasa Indonesia), di mana penekanan sering dilakukan dengan mengulang kata atau frasa untuk mempertegas makna, misalnya “tidak sama sekali tidak mahal”. Akibatnya, pembelajar secara tidak sadar

memindahkan pola penegasan bahasa Indonesia ke dalam struktur bahasa Mandarin, sehingga menghasilkan bentuk yang tidak sesuai kaidah. Dengan demikian, kesalahan ini termasuk faktor **PBP (Peralihan dari Bahasa Pertama)**, yaitu bentuk *negative transfer* ketika pola sintaksis L1 diterapkan pada L2. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

这件衣服很便宜，一点儿也不贵。

Zhè jiàn yīfu hěn piányi, yīdiǎnr yě bú guì.

Pakaian ini murah, sedikit pun tidak mahal.

2) **Kurangnya Struktur Bahasa Kedua**

a. **Data 1- Abs47/KSBK/5**

他是偶尔偷摸

Tā shì ǒu'ěr tōumō

Dia kadang- kadang diam- diam melakukan sesuatu

Pada kalimat ini, kesalahan terjadi karena kata kerja 偷摸 (*tōumō*) tidak bisa berdiri sendiri. Kata ini membutuhkan objek atau pelengkap untuk menjelaskan tindakan apa yang dilakukan secara diam-diam. Tanpa objek, kalimat menjadi tidak lengkap dan terdengar janggal dalam bahasa Mandarin. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pembelajar belum memahami aturan bahwa beberapa verba harus disertai objek agar maknanya jelas. Karena pembelajar belum menguasai struktur dasar tersebut, kesalahan ini termasuk kategori **Kurangnya Struktur Bahasa Kedua (KSBK)**. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

他偶尔偷偷做事情。

Tā ǒu'ěr tōutōu zuò shìqíng.

Dia kadang-kadang diam-diam melakukan sesuatu.

b. Data 2-Abs52/KSBK/3

在这有很多特采

Zài zhè yǒu hěn duō tècǎi

Di sini ada banyak **keunikan**

Pada data dengan kode Abs52/KSBK/3, kesalahan utama terletak pada penulisan karakter 特采 (tècǎi) yang keliru akibat *graphological confusion*, yaitu salah memilih karakter yang bentuknya mirip. Karakter yang tepat seharusnya adalah 特点 (tèdiǎn), yang berarti “ciri khas” atau “karakteristik”, sehingga makna kalimat menjadi lebih alami. Selain itu, penggunaan penunjuk tempat 这 (zhè) kurang tepat dalam konteks ini; sebaiknya digunakan 这里 (zhèlǐ) untuk menyatakan lokasi yang spesifik. Kesalahan ini termasuk dalam kategori KSBK karena menunjukkan kurangnya ketelitian pembelajar dalam memilih karakter yang sesuai konteks. Kalimat yang benar seharusnya:

这里有很多特点。

Zhèlǐ yǒu hěn duō tèdiǎn.

Di sini ada banyak ciri khas.

c. Data 3-Abs13/KSBK/4

她看起来很年轻上去

Tā kàn hěn niánqīng shàngqù

Dia terlihat sangat muda ke atas

Dalam bahasa Mandarin, struktur verba ganda 看上去 (*kàn shàngqù*) merupakan pola tetap yang berfungsi menyatakan “terlihat” atau “kelihatan”. Urutan **verba + 上去** tidak boleh

dipisahkan oleh kata sifat, sehingga bentuk 看起来很年轻上去 tidak sesuai dengan kaidah morfosintaksis Mandarin.

Seharusnya digunakan pola 看上去 + **adj**, misalnya 看上去很年轻 (*kàn shàngqù hěn niánqīng*).

Kesalahan ini terjadi karena pembelajar menerapkan pola bahasa Indonesia secara langsung sehingga menempatkan kata sifat di antara dua verba ganda, padahal dalam bahasa Mandarin posisi tersebut bersifat tetap. Dengan demikian, kesalahan ini termasuk **Kurangnya Struktur Bahasa Kedua (KSBK)**. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

她看上去很年轻。

Tā kànshàngqù hěn niánqīng.

Dia terlihat sangat muda.

3) Praktik Kurang Memadai

a. Data 1-Abs54/PKM/1

我家的见面有学校

Wǒ jiā de jiànmiàn yǒu xuéxiào

Di rumah saya ada sekolah tempat bertemu

Pada data dengan kode Abs54/PKM/1, kesalahan terjadi karena pembelajar menulis 见面 (jiànmiàn) yang seharusnya 前面 (qiánmiàn, “di depan/sebelum”) sebagai penunjuk lokasi atau posisi. Hal ini merupakan contoh 汉字 **salah tulis** akibat kesamaan pengucapan (pinyin mirip) antara qiánmiàn dan jiànmiàn, sehingga pembelajar salah memilih karakter. Kesalahan ini termasuk kategori praktik kurang memadai (PKM) karena menunjukkan kurangnya ketelitian dalam memilih karakter yang tepat serta pengaruh fonetik terhadap

penulisan. Kalimat yang benar seharusnya:

我家前面有一所学校。

Wǒ jiā qiánmiàn yǒu yī suǒ xuéxiào.

Di depan rumah saya ada sebuah sekolah.

b. Data 2-Abs46/PKM/4

上个月妹妹在网上挂号大学

Shàng ge yuè mèimei zài wǎng shàng guàhào dàxué

Bulan lalu, adik Perempuan mendaftar universitas online

Kesalahan pada kalimat ini terletak pada penggunaan verba 挂号 (*guàhào*) yang tidak sesuai dengan konteks akademik. Dalam bahasa Mandarin, 挂号 umumnya digunakan untuk tindakan “mendaftar nomor antrian”, terutama di rumah sakit. Untuk konteks “mendaftar universitas”, verba yang tepat adalah 报名 (*bàomíng*) untuk pendaftaran umum atau 申请 (*shēnqǐng*) jika merujuk pada proses pengajuan resmi masuk universitas. Kesalahan ini termasuk kategori praktik kurang memadai (PKM) karena pembelajar belum memahami pemilihan verba yang spesifik sesuai konteks penggunaan dalam bahasa Mandarin. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

上个月妹妹在网上报名大学。

Shàng ge yuè mèimei zài wǎng shàng bàomíng dàxué.

Bulan lalu, adik perempuan mendaftar universitas secara online.

c. Data 3-Abs46/PKM/3

他通过了生活的问题

Tā tōngguò le shēnghuó de wèntí

Dia melewati masalah kehidupan

Kesalahan pada kalimat ini terletak pada pemilihan verba 通过 (*tōngguò*) yang secara makna berarti “melewati” dalam arti fisik maupun administratif (misalnya melewati jalan, lulus ujian, menyelesaikan prosedur). Dalam konteks “menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan”, verba yang tepat adalah 克服 (*kèfú*) yang berarti “mengatasi”, atau 解决 (*jiějué*) untuk makna “menyelesaikan”. Penggunaan 通过 pada objek abstrak seperti 生活的问题 menghasilkan makna yang tidak natural dalam bahasa Mandarin. Kesalahan ini termasuk kategori PKM (Praktik Kurang Memadai) karena menunjukkan kurangnya paparan dan latihan pembelajar terhadap kolokasi verba-objek (verb-object collocation) yang tepat dalam bahasa Mandarin, sehingga terjadi pemilihan kata yang tidak sesuai konteks. Kalimat yang benar seharusnya adalah:

他克服了生活的问题。

Tā kèfú le shēnghuó de wèntí

Dia berhasil mengatasi masalah kehidupan.

3.2 Pembahasan

Jenis Kesalahan Sintaksis Dalam Karangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA Angkatan 2022B

Hasil analisis terhadap 31 data menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA angkatan 2022B mencakup empat kategori utama,

yaitu kesalahan tataran frasa (2 data), tataran kata (19 data), tataran klausa (9 data), dan kesalahan konjungsi (1 data). Dominasi kesalahan pada tataran kata menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala mendasar dalam menguasai pemilihan leksikon, penggunaan verba sesuai konteks, penerapan penggolong (量词 *liàngcí*), serta ketelitian dalam penulisan karakter Hanzi. Temuan ini selaras dengan pandangan Ellis (1987:296) bahwa analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjelaskan bentuk-bentuk penyimpangan sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua. Kesalahan bukanlah kegagalan, tetapi cerminan struktur kognitif pembelajar, yang dalam konteks penelitian ini tampak pada beragam bentuk penyimpangan sintaktis mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa masih berada pada tahap perkembangan interlanguage yang belum stabil, sesuai dengan karakteristik penyimpangan sistematis yang dikemukakan oleh 齐沪扬 (2013:63).

Kesalahan pada tataran frasa serta kata dalam penelitian ini mengindikasikan adanya misselection, misinformation, dan graphological confusion, seperti frasa 挂号朋友的生日晚会 yang tidak berterima secara semantis, atau penulisan 特采 yang seharusnya 特色. Pola ini sejalan dengan temuan Aditya (2017) yang mengkaji kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi berbahasa Mandarin mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, di mana kesalahan-kesalahan pada pemilihan kata, ketepatan struktur, dan penggunaan unsur kebahasaan dasar dalam tulisan menjadi bentuk dominan. Dominasi kesalahan leksikal juga

konsisten dengan temuan Zhong et al. (2023), yang menyatakan bahwa kesalahan leksikal merupakan tipe kesalahan paling sering ditemukan pada pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, terutama akibat keterbatasan kosakata dan pengaruh bahasa pertama. Pada penelitian ini, interferensi bahasa Indonesia tampak jelas, misalnya ketika mahasiswa menerjemahkan verba secara langsung sehingga memilih verba 通过 (*tōngguò*) untuk konteks yang tidak tepat. Kontribusi transfer negatif dari bahasa ibu terhadap pilihan leksikal juga ditegaskan dalam penelitian Kotsyuk (2015) yang menunjukkan bahwa transfer negatif berperan besar terhadap kesalahan tata bahasa dan pilihan kata pada pembelajar bahasa kedua.

Selanjutnya, kesalahan pada tataran klausa memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami hubungan logis antarklausa dalam bahasa Mandarin, terutama terkait urutan kata dan penggunaan penanda relasi antarkalimat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajar masih membawa pola sintaktis bahasa pertama ke bahasa kedua, sehingga struktur klausa yang dihasilkan kerap tidak sesuai kaidah bahasa target. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Safitri & Subandi (2023), yang menemukan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin kerap salah dalam menyusun frasa dan klausa karena kuatnya pengaruh struktur bahasa Indonesia. Di sisi lain, Sahertian (2016) yang meneliti kesalahan berbahasa Mandarin mahasiswa tingkat akhir juga memperlihatkan bahwa kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Mandarin masih dapat bertahan hingga level lanjut, sehingga masalah penguasaan struktur dan ketepatan bentuk bukan hanya terjadi pada tahap awal, tetapi dapat muncul kembali ketika pembelajar

memproduksi tulisan yang lebih kompleks.

Kesalahan konjungsi serta beberapa kesalahan klausa pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai sepenuhnya aturan penyusunan struktur kompleks dalam bahasa Mandarin, khususnya dalam membangun koherensi dan urutan logis antarkegiatan atau antarklausa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Desmawani (2022) yang menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis sering muncul karena ketidaktepatan susunan SPOK dan penggunaan konjungsi, serta sejalan pula dengan temuan Masrur dkk. (2023) yang menegaskan bahwa kesalahan dalam struktur subjek–predikat, urutan kata, dan penggunaan kata hubung mencerminkan lemahnya pemahaman sintaksis bahasa Mandarin pada mahasiswa. Fakta bahwa penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), membuat data yang diperoleh lebih natural sehingga kesalahan-kesalahan sintaksis dapat teridentifikasi dengan jelas tanpa distorsi pengaruh peneliti.

Selain itu, temuan mengenai ketelitian penulisan Hanzi sebagai salah satu aspek yang masih bermasalah pada tataran kata juga mendapat penguatan dari penelitian Supriadi (2018) yang menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf Hanzi pada pembelajar muncul karena lemahnya penguasaan bentuk karakter dan ketidakcermatan, sehingga berdampak langsung pada keterbacaan dan ketepatan makna. Meskipun Supriadi (2018) berfokus pada pembelajar pemula, relevansinya pada penelitian ini terletak pada fakta bahwa aspek grafologis tetap menjadi tantangan dalam produksi tulisan Mandarin dan dapat muncul pada berbagai level ketika praktik menulis belum cukup intensif. Dengan demikian, keseluruhan temuan menunjukkan bahwa

kemampuan menulis mahasiswa masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang menekankan ketepatan pemilihan leksikon, penggunaan penggolong secara benar, penataan klausa sesuai struktur bahasa Mandarin, serta latihan intensif dalam penulisan karakter Hanzi. Temuan ini sekaligus mempertegas pentingnya penerapan analisis kesalahan sebagai dasar untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Sintaksis Dalam Karangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA Angkatan 2022B

Berdasarkan analisis karangan mahasiswa, kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis sebagian besar dipengaruhi oleh Praktik Kurang Memadai (PKM) dibandingkan faktor lainnya, yaitu Peralihan dari Bahasa Pertama (PBP) dan Kurangnya Struktur Bahasa Kedua (KSBK). Hal ini terlihat dari dominasi 16 kutipan yang mencerminkan PKM, berbanding 8 kutipan PBP dan 7 kutipan KSBK. Kurangnya latihan menulis dan membaca bahasa Mandarin menyebabkan mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam pengurutan kata, pemilihan verba, dan konstruksi klausa. Proses pembelajaran yang terbatas membuat mereka belum mampu menyesuaikan pola kalimat dengan kaidah gramatikal Mandarin. Setiap kesalahan yang muncul menjadi indikator perlunya praktik yang lebih intensif dan sistematis. Ellis (1987:296) menekankan bahwa penguasaan struktur sintaksis memerlukan latihan berulang agar kesalahan dapat diminimalkan, sejalan dengan prinsip bahwa kemajuan kompetensi bahasa kedua sangat ditopang oleh intensitas penggunaan dan penguatan kaidah melalui latihan.

Indikasi kuatnya PKM dalam penelitian ini juga dapat dipahami bila dikaitkan dengan penelitian-penelitian lain di ranah Pendidikan Bahasa Mandarin yang menunjukkan bahwa keterbatasan latihan dan paparan turut memunculkan kesalahan berulang pada berbagai keterampilan. Supriadi (2018) menegaskan bahwa kesalahan penulisan Hanzi pada pembelajar terkait dengan kurangnya latihan menulis karakter secara konsisten. Dalam konteks UNESA, Arifin & Fanani (2020) yang mengkaji kesalahan penjeadaan saat membaca bacaan HSK 4 menunjukkan bahwa masalah ketepatan jeda dan kelancaran membaca juga berkaitan dengan minimnya pembiasaan membaca teks Mandarin dengan pola struktur yang benar. Yanti & Subandi (2020) menemukan bahwa kesalahan pelafalan konsonan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA juga dipengaruhi oleh keterbatasan latihan dan kebiasaan fonologis bahasa pertama. Walaupun dua penelitian tersebut berfokus pada ranah lisan dan membaca, relevansinya terhadap penelitian ini terletak pada simpulan umum bahwa praktik yang kurang memadai dapat menahan perkembangan akurasi berbahasa, sehingga dampaknya dapat muncul pula pada tulisan melalui pilihan kata yang tidak tepat, urutan kata yang keliru, dan konstruksi klausa yang tidak alami.

Selain PKM, Peralihan dari Bahasa Pertama (PBP) juga memberikan pengaruh signifikan. Mahasiswa cenderung menerapkan pola sintaksis bahasa Indonesia secara langsung ke dalam bahasa Mandarin, menghasilkan kalimat yang tidak gramatikal. Misalnya, urutan kata yang mengikuti pola bahasa Indonesia, penggunaan relasi antarklausa yang “diterjemahkan mentah”, atau pemilihan verba berdasarkan padanan langsung menunjukkan pengaruh transfer

negatif dari L1 (Ellis, 1987; Kotsyuk, 2015). Temuan Aditya (2017) juga memperlihatkan bahwa dalam karangan mahasiswa, interferensi bahasa pertama sering tampak pada pembentukan struktur dan pemilihan unsur kebahasaan, sehingga menghasilkan konstruksi yang tidak sesuai dengan kebiasaan bahasa Mandarin. Proses transfer negatif ini sulit dihindari ketika pembelajar masih mengandalkan intuisi bahasa pertama dibandingkan aturan formal bahasa target, sehingga diperlukan pembelajaran yang menekankan perbedaan struktur kedua bahasa melalui latihan yang terarah dan umpan balik yang konsisten.

Faktor ketiga adalah Kurangnya Struktur Bahasa Kedua (KSBK), yang muncul ketika mahasiswa belum memahami aturan sintaksis Mandarin secara memadai. Kesalahan sering terjadi pada penggunaan penggolong, pemilihan kata yang tepat, serta konstruksi klausa yang membutuhkan relasi logis dan urutan kata khas Mandarin. Kondisi ini sejalan dengan gagasan bahwa kesalahan intralingual dapat muncul karena kompleksitas sistem bahasa kedua dan generalisasi aturan yang belum tepat. Sahertian (2016) menunjukkan bahwa bahkan pada mahasiswa tingkat akhir, kesalahan penggunaan struktur dan unsur bahasa masih muncul, yang mengindikasikan bahwa penguasaan kaidah formal membutuhkan proses internalisasi yang panjang dan tidak otomatis tuntas hanya karena level semester meningkat. Dengan demikian, KSBK pada penelitian ini dapat dipahami sebagai keterbatasan internalisasi aturan sintaksis yang menyebabkan pembelajar belum stabil dalam menerapkan struktur yang benar saat menulis karangan.

Kesalahan sintaksis yang muncul juga dipengaruhi oleh konteks pembelajaran dan interaksi akademik. Mahasiswa yang

kurang aktif menulis, membaca, atau berdiskusi dalam bahasa Mandarin cenderung lebih sering melakukan kesalahan karena kesempatan menguji kaidah bahasa target dalam penggunaan nyata menjadi terbatas. Lingkungan belajar yang kurang mendukung akan memperkuat efek PKM dan KSBK, sedangkan praktik menulis yang konsisten, umpan balik dari dosen, dan interaksi peer-to-peer dapat membantu mengurangi kesalahan berulang. Safitri & Subandi (2023) menekankan bahwa pemahaman struktur dan kebiasaan penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat kesalahan sintaksis mahasiswa, sehingga aspek lingkungan dan kebiasaan akademik perlu dipertimbangkan sebagai faktor pendukung (atau penghambat) akurasi berbahasa.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis merupakan hasil interaksi antara faktor internal (PBP dan KSBK) dan faktor eksternal (PKM dan lingkungan belajar), dengan penekanan utama pada praktik yang kurang memadai. Analisis ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Kotsyuk (2015) mengenai transfer negatif dari L1, penelitian Aditya (2017) dan Sahertian (2016) yang memperlihatkan keberulangan kesalahan pada tulisan mahasiswa, serta penelitian Supriadi (2018), Yanti & Subandi (2020), dan Arifin & Fanani (2020) yang sama-sama menguatkan bahwa keterbatasan latihan dan pembiasaan berdampak pada akurasi penggunaan bahasa Mandarin. Dengan demikian, penguasaan sintaksis Mandarin bersifat dinamis dan berkembang melalui praktik yang sistematis, pemahaman kaidah yang lebih mendalam, dan interaksi akademik yang mendukung ketepatan bentuk bahasa dalam produksi tulisan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis serta faktor-faktor penyebabnya dalam teks karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA angkatan 2022B pada mata kuliah Bahasa Mandarin Menulis Lanjut, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Pertama, kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang ditemukan mencakup empat kategori, yaitu kesalahan pada tataran frasa (2 data), tataran kata (19 data), tataran klausa (9 data), dan penggunaan konjungsi (1 data). Kesalahan pada tataran kata merupakan jenis yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala mendasar dalam pemilihan kosakata, penggunaan verba sesuai konteks, penerapan penggolong (量词 *liàngcí*), serta ketepatan penulisan karakter Hanzi. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pemerolehan bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua masih berada pada tahap interlanguage, di mana pengaruh negatif bahasa pertama (bahasa Indonesia) kerap muncul, misalnya dalam penggunaan verba seperti 通过 (*tōngguò*) yang tidak sesuai konteks. Sementara itu, kesalahan pada tataran klausa dan konjungsi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap hubungan logis antarunsur kalimat serta struktur sintaksis kompleks bahasa Mandarin belum sepenuhnya berkembang.

Kedua, faktor penyebab kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu Praktik Kurang Memadai (PKM), Peralihan dari Bahasa Pertama (PBP), dan

Kurangnya Struktur Bahasa Kedua (KSBK). Faktor yang paling dominan adalah PKM, yang tercermin dari tingginya frekuensi kesalahan akibat terbatasnya latihan membaca dan menulis dalam bahasa Mandarin. Faktor PBP juga memberikan kontribusi signifikan, karena mahasiswa cenderung mentransfer pola sintaksis bahasa Indonesia secara langsung ke dalam bahasa Mandarin sehingga menghasilkan konstruksi kalimat yang tidak sesuai kaidah. Adapun faktor KSBK muncul akibat belum optimalnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan morfologi dan sintaksis bahasa Mandarin, terutama dalam penggunaan penggolong dan pembentukan klausa kompleks. Secara keseluruhan, kesalahan-kesalahan tersebut juga dipengaruhi oleh konteks pembelajaran di kelas, khususnya keterbatasan praktik berkelanjutan dan umpan balik, yang berpotensi memperkuat munculnya kesalahan secara berulang.

Saran

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca umum karena memberikan wawasan mengenai bentuk-bentuk kesalahan sintaksis yang umum terjadi dalam pembelajaran bahasa Mandarin serta cara menganalisis dan memahami penyebabnya, sehingga pembaca dapat lebih menghargai proses pemerolehan bahasa kedua dan memahami bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian alami dari pembelajaran, bukan semata-mata kegagalan; bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk memahami struktur kalimat bahasa Mandarin dan memperbaiki kualitas tulisan, khususnya pada aspek sintaksis, dengan lebih teliti dalam pemilihan kata, penyusunan klausa, penggunaan penggolong (量词 liàngcí), dan penulisan karakter Hanzi, serta

meningkatkan praktik menulis secara konsisten agar kesalahan tidak berulang; sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengkaji kesalahan berbahasa Mandarin dari aspek sintaksis, morfologis, maupun semantis dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas, serta disarankan menambahkan variabel lain seperti pengaruh metode pengajaran, media belajar, atau interaksi sosial di kelas untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2017). Kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi berbahasa Mandarin mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Arifin, L. A. A., & Fanani, U. Z. (2020). Kesalahan Penjedaan dalam Membaca Bacaan dalam Buku HSK 4 pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa Angkatan 2018. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2).
- Arista, C., & Subandi, S. (2020, December). Analysis of language errors at the level of syntax in writing free discourse text. In *International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)* (pp. 714-721). Atlantis Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edition). SAGE Publications.
- Desmawani, R. M. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia*



- Kurikulum 2013 Kelas XI Terbitan Kemendikbud 2016*. Universitas Islam Riau.
- Ellis, R. (1987). *Understanding Second Language Acquisition..* Oxford: Oxford University Press.
- Hidayati, N. N. (2017). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar. *Education*, 1(1), 67-86. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic*, 1(1).
- Hildayani, R. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka.
- Kotsyuk, L. M. (2015). English language error analysis of the written texts produced by Ukrainian learners: Data collection. *Cognitive Studies/ Études Cognitives*, (15), 389-395.
- Masrur, M. F., Arista, C., Subandi, S., Dasion, H. Y., Adimas, Y. B., & Aditya, R. (2023, March). Analysis of Syntactic Language Errors in Narrative Written Discourse Texts. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)* (pp. 1934-1945). Atlantis Press.
- Mulyati. (2015). *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Prenadamedia Group.
- Safitri, L., & Subandi. (2023). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Video Narasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 6(1), 161–171.
- Sahertian, D. C. (2016). Analisis kesalahan berbahasa Mandarin mahasiswa tingkat akhir di salah satu universitas di Jawa Barat. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12(1).
- Sapanti, I. R. (2019). Analisis Kesalahan Struktur Frasa Pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pembelajar Tiongkok. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 144-157.
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada status dan komentar di facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109.
- Subandi, Renfei, X., & Wibisono, G. (2020). The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Discourse. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 747–754.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.125>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, N. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Hanzi Bahasa Mandarin Oleh Pembelajar Pemula Di Purwokerto. *Jurnal Lingua Idea*, 9(1), 35-41.
- Wibowo, A. S. (2019). Analisis metode penerjemahan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia pada mahasiswa semester 3 program studi bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(1), 1-17.
- Yanti, D., & Subandi, S. (2020). Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2).
- Zhong, K., Wong, L. Y., Yong, M. F., & Ng, B. S. (2023). An Analysis of Writing Errors Among Chinese Language Learners in an International School in Malaysia. *International Conference The Future of Education*.
- 齐沪扬. (2013). 对外汉语教学语法

Vol. XX / No. XX

E-ISSN : XXXX-XXXX

Date : DD – MM – YYYY

Pg. : XX – XX

[M]. 上海: 复旦大学出版社.



Vol. XX / No. XX

E-ISSN : XXXX-XXXX

Date : DD – MM – YYYY

Pg. : XX – XX

